

**PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PETANI
JAMBU BIJI GETAS MERAH DI KELOMPOK TANI MAKMUR
KECAMATAN PAGERRUYUNG KABUPATEN KENDAL**

*The Role of Farmer Groups in Order to Improve Knowledge of Guava Farmers in
Makmur Farmer Group, Pagerruyung District Kendal Region*

Wahyu Puji Lestari^{1*}, Dyah Mardiningsih², Siwi Gayatri³
Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian,
Universitas Diponegoro, Tembalang, Semarang 50275 – Indonesia
Email: wplestari10@gmail.com

ABSTRACT

The aim of study was to analyze the role of the farmer group in the knowledge level of the farmers of planting guava. The study was conducted in December 2017 at Makmur Farmer Group in Pagerruyung, Kendal Region. The method used in the study was survey. 32 respondents were selected and they were member of Makmur Group. Data were analyzed by multiple linear regression. The result of this analysis implied that the roles of farmer group as a learning activities, production unit, and business unit had simultaneously influence to the knowledge level of the farmers. The business unit, had significantly influences to the knowledge level of the farmers. The roles of the farmer group as a learning media, cooperative action, and production unit partially were not influence to the knowledge of the farmers.

Keywords : *role of group, knowledge, farmer group, red brittle guava*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis peran kelompok tani terhadap tingkat pengetahuan petani dalam bertani jambu biji getas merah. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Desember 2017 di Kelompok Tani Makmur Kecamatan Pagerruyung, Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survai. Pengambilan data menggunakan metode sensus kepada 32 anggota kelompok tani Makmur. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran kelompok sebagai media belajar, media kerjasama, unit produksi, dan unit usaha berpengaruh secara serempak terhadap tingkat pengetahuan petani. Unit usaha berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengetahuan petani. Peran kelompok sebagai media belajar, media kerjasama, dan unit produksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengetahuan petani.

Kata kunci : peran kelompok, pengetahuan, kelompok tani, jambu getas merah

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah karena berperan penting dalam pembangunan ekonomi jangka panjang dan berperan dalam pemulihan ekonomi bangsa. Pembangunan di sektor pertanian tidak lepas dari peranan petani. Petanilah yang memelihara tanaman dan menentukan bagaimana usahataniannya harus dimanfaatkan. Permasalahan yang dihadapi petani saat ini salah satunya yaitu peran dan fungsi kelembagaan petani sebagai wadah organisasi petani belum berjalan secara optimal. Hal ini perlu dilakukan upaya pengembangan, pemberdayaan, dan penguatan kelembagaan petani untuk mengatasi permasalahan dalam kelembagaan pertanian. Petani tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri maka terbentuklah suatu kelompok, dimana petani biasanya tergabung dalam kelompok tani. Kelompok tani diharapkan proses pelaksanaan kegiatan yang melibatkan anggota kelompok mampu mengubah atau membentuk wawasan, pola pikir, minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadi sistem pertanian yang maju, sehingga penting adanya pendekatan kelompok untuk dapat berkembang melalui proses interaksi antara anggota kelompok tani (Rusdi, 1999).

Kelompok tani Makmur merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Kabupaten Kendal dengan hasil produksi jambu biji getas merah yang tinggi. Kabupaten Kendal terkenal dengan sentra pertanian, salah satunya adalah budidaya jambu biji. Jambu biji getas merah (*Psidium guajava L.*) merupakan jenis jambu biji yang banyak dibudidayakan oleh warga Kendal. Dibentuknya kelompok tani Makmur diharapkan dapat menjalankan peran kelompok dengan baik sehingga mampu meningkatkan perilaku petani, salah satunya pengetahuan petani. Pengetahuan petani menjadi sangat penting karena diharapkan mampu membantu petani dalam meningkatkan produktivitas jambu. Adanya permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh peran kelompok tani terhadap tingkat pengetahuan petani jambu biji getas merah. Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mendiskripsikan peran kelompok tani dalam bertani jambu biji getas merah di kelompok tani Makmur, Kecamatan Pagerruyung, Kabupaten Kendal.
2. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan petani dalam bertani jambu biji getas merah di kelompok tani Makmur, Kecamatan Pagerruyung, Kabupaten Kendal.

3. Menganalisis peran kelompok tani terhadap tingkat pengetahuan petani dalam bertani jambu biji getas merah di kelompok tani Makmur, Kecamatan Pagerruyung, Kabupaten Kendal.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan atau penetapan lokasi pada penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kelompok tani Makmur memiliki jumlah petani jambu biji getas merah dan jumlah produksi jambu biji getas merah terbanyak di Kecamatan Pagerruyung.

Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Survey adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual yang dikumpulkan dari seluruh populasi atau sebagian populasi. Survey dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu sensus dan survey sampel (Ardianto, 2010). Instrumen penelitian dalam penelitian berupa kuesioner. Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada pengurus dan anggota kelompok tani, yang berpedoman pada kuesioner.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan memilih seluruh anggota Kelompok Tani Makmur, yaitu sebanyak 32 anggota. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil antara 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Teknik ini mempunyai kelebihan yaitu dapat diketahui gambaran yang sebenarnya dari suatu populasi serta tidak mempunyai sampling error (Sugiyono, 2016).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada responden menggunakan kuesioner yang sudah dipersiapkan. Kuesioner adalah alat pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti

(Mardalis, 2008). Kuesioner dalam penelitian ini berupa pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang disediakan. Data sekunder yaitu data yang mendukung penelitian yang diperoleh dari literatur dan instansi terkait.

Metode Analisis Data

Data yang terkumpul diolah terlebih dahulu dan kemudian dilakukan analisis secara deskriptif dan kuantitatif dan kemudian dilakukan analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis deskriptif yaitu dilakukan agar dapat menggambarkan bagaimana hasil wawancara dengan informan yaitu anggota kelompok tani mengenai seberapa jauh peranan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, unit produksi, dan unit bisnis. Data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah dengan skala likert untuk kemudian digolongkan pada kriteria penilaian responden.

Tiap pertanyaan dari variabel menggambarkan masing-masing variabel diberi nilai skor yang berkisar 1 (rendah), 3 (sedang) dan 5 (tinggi).

Penentuan posisi tanggapan sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rentang skala penilaian. Rentang skala dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_s = \frac{\text{bobot terbesar-bobot terkecil}}{n}$$

Keterangan:

R_s = rentang skala

n = banyaknya kategori bobot

Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel – variabel dalam faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kinerja petani yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Perhitungan rumus regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Tingkat pengetahuan petani (skor)

a : Nilai konstanta

b (1,2,3,..) : Nilai koefisien regresi

e : Error

- X1 : Media belajar (skor)
 X2 : Kerjasama (skor)
 X3 : Unit Produksi (skor)
 X4 : Unit usaha (skor)

Data yang diperoleh kemudian diuji kenormalannya menggunakan uji Kolmogorov - smirnov kemudian diuji dengan asumsi klasik multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jika data normal terpenuhi maka analisis data menggunakan regresi linier berganda, jika data tidak normal maka menggunakan analisis korelasi spearman (Ghozali, 2005).

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan dependen secara serempak. Hipotesis statistik yang diambil sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

$$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

H_0 = Tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 = Ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen untuk minimal satu variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $\text{sig}_{\text{hit}} \leq 0,05$.

H_1 ditolak dan H_0 diterima jika $\text{sig}_{\text{hit}} > 0,05$.

Uji T digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dan dependen secara parsial. Hipotesis statistik yang diambil adalah sebagai berikut

$$H_0 : b_1 = 0; b_2 = 0; b_3 = 0; b_4 = 0$$

$$H_1 : b_1 \neq 0; b_2 \neq 0; b_3 \neq 0; b_4 \neq 0$$

H_0 = Tidak ada pengaruh dari variabel independen ke n terhadap variabel dependen.

H_1 = Ada pengaruh dari variabel independen ke n terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $\text{sig}_{\text{hit}} \leq 0,05$.

H_1 ditolak dan H_0 diterima jika $\text{sig}_{\text{hit}} > 0,05$.

Apakah model regresi yang dihasilkan ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas dapat diuji dengan uji multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari

tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan: Dikatakan multi apabila nilai $VIF < 10$. Mempunyai angka tolerance $> 0,10$

Apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain perlu diuji dengan uji heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika terdapat pola tertentu pada Grafik Scatterplot, titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Apakah asumsi variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, atau dengan kata lain nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya dapat diuji dengan uji autokorelasi dengan Durbin-Watson.

H_0 = tidak terdapat autokorelasi

H_1 = terdapat autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $d < d_L$ atau $> (4-d_L)$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Pengetahuan Petani

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel pengetahuan petani dapat dijelaskan bahwa sebaran data akan persepsi responden terhadap pengetahuan petani (Y) di kelompok tani Makmur baik. Penilaian pengetahuan petani dilihat dari kemandirian petani dalam melaksanakan usahatani jambu biji getas merah, keinginan

petani dalam kegiatan rutin kelompok, bahkan turut mengambil bagian dari kelompok tani (menjadi pengurus kelompok). Seluruh anggota kelompok tani Makmur memiliki tingkat pengetahuan dalam bertani jambu biji getas merah yang baik. Petani di kelompok tani Makmur mendapatkan pengetahuan dalam bertani yaitu dengan turut dalam kegiatan kelompok tani, pengalaman dalam berusahatani, cakrawala, serta pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Menurut pendapat Ardi (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki peranan dalam memunculkan sikap dan persepsi seseorang terhadap suatu objek tertentu yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan kegiatan organisasinya.

Peran Kelompok Tani sebagai Media Belajar

Berdasarkan analisis deskriptif media belajar dapat dijelaskan bahwa sebaran data akan persepsi responden terhadap peran kelompok tani sebagai media belajar (X_1) di kelompok tani Makmur baik. Hasil tersebut dikatakan baik karena, kelompok tani Makmur mampu mengajak anggota kelompok untuk terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan petani, kelompok mampu menyelenggarakan pertemuan kelompok secara rutin yang diadakan setiap bulannya, adanya kegiatan atau aktivitas pembinaan dan pelatihan dalam kelompok. Aktivitas pembinaan dan pelatihan dalam kelompok diwujudkan dengan praktek pembuatan olahan jambu biji getas merah. Dalam pelatihan pembuatan olahan tersebut belum sepenuhnya diterapkan oleh seluruh anggota kelompok tani. Kelompok aktif dalam penyebaran ilmu pengetahuan, seperti informasi dari pemerintah dan penyuluh pertanian yang mampu memberikan informasi kepada anggotanya dalam meningkatkan produksi. Kelompok mampu mengembangkan dan menumbuhkan motivasi kepada anggotanya, dengan cara menyebarkan informasi antar anggota kelompok tani. Menurut petani, fungsi kelompok sebagai tempat kegiatan belajar mampu menghasilkan produk sesuai yang diharapkan, serta mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan kelompok mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Yenni *dkk.* (2016) menyatakan bahwa kelompok mampu menjadi wadah kegiatan belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap serta tumbuh dan kembangnya kemandirian dalam berusahatani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatnya bertambah serta kehidupan petani semakin sejahtera.

Peran Kelompok Tani sebagai Media Kerjasama

Hasil analisis statistik deskriptif media kerjasama (X_2) dapat dijelaskan bahwa sebaran data akan persepsi responden terhadap peran kelompok tani sebagai media kerjasama (X_2) di kelompok tani Makmur pada kategori baik (sangat sering menjalankan perannya dengan baik). Peran kelompok sebagai media kerjasama dikatakan baik karena pembagian tugas dan wewenang dalam struktur organisasi jelas, yaitu ada ketua, wakil ketua, bendahara, dan sekretaris. Kelompok tani Makmur memiliki rasa kebersamaan, solidaritas, dan kekompakan yang tinggi dalam upaya meningkatkan produktivitas produk untuk menunjang kesejahteraan anggota kelompok tani. Kebersamaan dan kekompakan dalam kelompok diwujudkan dalam kegiatan bersama, seperti pembuatan sarana produksi. Anggota kelompok tani Makmur biasa memecahkan masalah secara bersama, yang dibahas ketika ada pertemuan kelompok. Salah satu wujud kerjasama dalam menyelesaikan masalah yaitu ketika terjadi kemarau panjang, dan terjadi kekeringan yang akhirnya terjadi penurunan produksi. Kelompok tani Makmur memiliki perwujudan kerjasama atau semangat saling membantu (berat sama dipikul, ringan sama dijinjing) dalam kelompok, salah satunya dengan pembuatan sistem irigasi yaitu dengan bersama-sama membuat saluran air yang digunakan bersama-sama secara bergilir. Peran kelompok tani sebagai wadah kerjasama dapat berjalan dengan baik, dikarenakan prinsip kekeluargaan dan gotong royong dalam masyarakat yang sudah berjalan lama dan antar petani telah mengenal satu sama lain dengan baik. Kerjasama bermacam-macam bentuknya, salah satunya dapat diwujudkan dengan semangat gotong royong yaitu dengan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama dan merupakan suatu proses yang paling dasar. Kelompok tani Makmur juga ada kerjasama dalam membantu permodalan anggota. Kelompok tani Makmur menjalin kerjasama dengan LKM (Lembaga Keuangan Mikro) dan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang terkait dengan administrasi, seperti simpan pinjam maupun permodalan usahatani. Kelompok tani Makmur telah menjalin kerjasama dengan Universitas Diponegoro, dalam hal pengetahuan produk dan pembuatan pupuk kompos. Kelompok tani bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Kendal, yaitu adanya bantuan peralatan pengolahan hasil pertanian dan pembuatan desa wisata. Menurut pendapat Yenni *dkk.* (2014) menyatakan bahwa kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara

sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain seperti pemerintah atau instansi terkait. Kekurangan dari peran kelompok sebagai media kerjasama yaitu belum adanya wujud kerjasama dalam proses perawatan, panen, dan pasca panen.

Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

Berdasarkan tabel analisis deskriptif dapat dijelaskan bahwa sebaran data akan persepsi responden terhadap peran kelompok sebagai unit produksi (X_3) di kelompok tani Makmur dalam kategori sedang (kadang-kadang menjalankan perannya dengan baik). Peran kelompok sebagai unit produksi terbilang cukup baik karena kelompok mampu mengambil keputusan dalam pengembangan produksi yang menguntungkan seperti penyediaan fasilitas dan sarana produksi. Adanya fasilitas dan sarana produksi yang disediakan kelompok sangat bermanfaat untuk meningkatkan produksi. Kelompok mampu menyediakan peralatan seperti traktor dan peralatan pengolahan pasca panen dalam memfasilitasi kebutuhan anggotanya. Kelompok tani Makmur mampu menyediakan sarana irigasi, sehingga petani akan lebih mudah mendapatkan sumber air untuk pengairan lahannya. Menurut pendapat Yenni *dkk.* (2014) menyatakan bahwa kelompok tani sebagai unit produksi harus dapat mengambil keputusan dalam menyediakan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi, dan sumberdaya lainnya. Peran kelompok tani sebagai unit produksi memang belum terwujud dengan baik, dilihat belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan produksi anggota kelompok. Saat ini kelompok tani Makmur belum mampu memfasilitasi anggotanya seperti penyediaan pupuk, pestisida, maupun menyediakan sarana dalam proses pemanenan. Kelompok belum sepenuhnya mampu menyediakan tempat pengepulan untuk menampung hasil pasca panen. Ada anjuran dari kelompok untuk tetap meningkatkan kesinambungan produksi dan kelestarian SDA (Sumber Daya Alam) sehingga tidak merusak alam dengan menggunakan bahan-bahan kimia maupun faktor lain, sampai saat ini kelompok masih berusaha untuk mewujudkan hal tersebut. Menurut pendapat Effendi (2012) menyatakan bahwa sebagai unit produksi yang dinamis dan berperan secara baik harus memenuhi beberapa indikator, yaitu pengelolaan pasca panen

yang baik, penanganan terhadap penyimpanan hasil panen, pengelolaan hasil panen, serta usaha dalam peningkatan produksi.

Peran Kelompok Tani sebagai Unit Usaha

Hasil analisis deskriptif dapat dijelaskan bahwa sebaran data akan persepsi responden terhadap peran kelompok tani sebagai unit usaha (X_4) di kelompok tani Makmur baik. Kelompok tani Makmur dapat menjalankan perannya sebagai unit usaha dengan baik karena mampu meningkatkan pendapatan petani. Adanya fasilitas permodalan dari kelompok untuk anggotanya dalam meningkatkan usahanya. Fasilitas permodalan tersebut berupa bantuan dana dari pemerintah yang dikelola bersama LKM (Lembaga Keuangan Mikro) sebesar Rp 100.000.000,- dan dimanfaatkan kelompok untuk dana simpan pinjam anggota. Kelompok mampu membantu kelancaran dalam pemasaran jambu biji getas merah dengan baik dan mampu memberikan informasi dalam memanfaatkan peluang dan kesempatan dalam usaha. Kelompok dapat memfasilitasi anggotanya untuk menjual hasil produksi anggotanya ke koperasi, pameran, atau unit usaha lain. Dengan pengelolaan administrasi yang baik, kelompok mampu membantu kelancaran dalam pemasaran jambu biji getas merah dengan harga yang baik. Kelompok biasa menghubungkan anggotanya untuk memasarkan hasil panennya di pameran pertanian yang diadakan oleh pemerintah, sehingga didapatkan harga yang lebih tinggi. Hal ini akan berpengaruh dengan peningkatan kemandirian dan keswadayaan anggota. Menurut pendapat Asfiansyah (2014) peran kelompok sebagai unit usaha berkaitan dengan kegiatan kegiatan bisnis yang berorientasi pada profit, sehingga kelompok tani mampu menjadi agen bisnis yang bisa menggerakkan sumberdaya kolektif (tenaga, pikiran, dan dana) bagi kepentingan kelompok sehingga usahatani anggotanya bisa lebih efisien. Kelompok mampu memberi pengarahan untuk pengolahan pasca panen, namun baru beberapa anggota yang menjalankan usaha pengolahan pasca panen jambu biji getas merah. Di kelompok tani Makmur masih rendah partisipasi anggota dalam membentuk usaha bersama, usaha kelompok tersebut dapat berupa pengolahan hasil panen yang dilakukan secara bersama. Menurut pendapat Effendi (2012), peran kelompok tani sebagai unit usaha harus mampu menumbuhkan kreativitas dan prakarsa anggota kelompok tani untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi, dan akses permodalan yang tersedia.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani terhadap pengetahuan petani secara parsial. Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Parsial

Variabel	Signifikansi
Media belajar	0,611
Media kerjasama	0,225
Unit produksi	0,395
Unit usaha	0,002

Berdasarkan tabel hasil uji parsial variabel media belajar memiliki angka signifikansi sebesar 0,611. Angka signifikansi (*P Value*) pada variabel media belajar lebih besar dari 0,05. Atas dasar perbandingan tersebut maka variabel media belajar secara parsial tidak berpengaruh dengan pengetahuan petani (H_0 diterima, H_1 ditolak). Bentuk media belajar yang diterapkan kelompok untuk anggotanya yaitu dengan kumpul bersama yang nantinya akan diisi dengan kegiatan atau aktivitas pelatihan dan pembinaan. Peran kelompok tani Makmur sebagai media belajar belum sepenuhnya mampu meningkatkan pengetahuan petani, dan belum terlaksana dengan baik. Perlu adanya sistem pelajaran dengan memanfaatkan media deseminasi. Media deseminasi dapat berupa dari media cetak (folder, booklet dan poster), media audio (radio), dan media audio-visual (CD interaktif). Menurut pendapat Kartono (2014), perlu penggunaan media dalam menerapkan proses belajar dalam kelompok melalui pancaindera yang hasilnya akan berupa nilai pengetahuan petani.

Variabel media kerjasama dalam tabel diatas memiliki angka signifikansi sebesar 0,225 lebih besar dari 0,05. Atas dasar perbandingan tersebut maka variabel media kerjasama secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengetahuan petani (H_0 diterima, H_1 ditolak). Bentuk kerjasama yang diterapkan oleh kelompok tani Makmur yaitu dengan memberikan pembagian tugas dan memiliki struktur organisasi yang jelas. Dengan pembagian tugas yang jelas, akan lebih mudah mewujudkan kekompakan kelompok dalam mencapai tujuan. Sesama anggota kelompok tani memiliki rasa kepedulian yang tinggi, diwujudkan dengan kekompakan anggota kelompok dalam membuat saluran air untuk mengairi lahan pertanian. Kerjasama yang dilakukan oleh kelompok tani tidak hanya dari dalam, namun kelompok tani Makmur mampu bekerjasama dengan instansi

lain yang terkait. Hasil penelitian menjelaskan media kerjasama tidak berpengaruh positif dengan pengetahuan petani. Hal ini dapat dilihat bahwa memang kelompok tani Makmur belum sepenuhnya menjalankan perannya. Belum ada perwujudan kerjasama antar anggota dalam proses perawatan, seperti pemupukan, menyiangi, atau memberi pelindung buah. Kegiatan pembinaan dalam pengolahan produk jambu biji getas merah sering dilakukan namun belum ada perwujudan kerjasama dalam pengolahan pasca panen. Peran kelompok sebagai media kerjasama di kelompok tani Makmur masih perlu digiatkan. Menurut pendapat Asfiansyah (2014) dalam melakukan usahatani, tidak semua kegiatan dapat dilakukan secara individual sehingga diperlukan kerjasama antar anggota kelompok tani, misalnya dalam pemasaran, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, atau pengairan.

Variabel unit produksi dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh hasil sebesar 0,395. Angka signifikansi (*P Value*) pada variabel unit produksi lebih besar dari 0,05. Atas dasar perbandingan tersebut maka variabel unit produksi secara parsial tidak berpengaruh dengan pengetahuan petani (H_0 diterima, H_1 ditolak). Kelompok tani Makmur dapat menjalankan perannya sebagai unit produksi namun bentuk kegiatannya belum berpengaruh positif dengan pengetahuan petani. Dari hasil penelitian menunjukkan jika kelompok belum mampu menyediakan sarana produksi seperti penyediaan pupuk, pestisida, atau sarana pemanenan yang mencukupi. Menurut pendapat Asfiansyah (2014) kelompok tani harus bisa memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya, mulai dari penyediaan input, proses produksi, pasca panen, sampai dengan pemasaran hasilnya.

Variabel unit usaha dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh hasil sebesar 0,002. Angka signifikansi (*P Value*) pada variabel unit usaha lebih kecil dari 0,05. Atas dasar perbandingan tersebut maka variabel unit usaha secara parsial berpengaruh dengan pengetahuan petani (H_0 ditolak, H_1 diterima). Peran kelompok sebagai unit usaha di kelompok tani Makmur sudah berjalan dengan baik. Dari hasil penelitian dengan adanya kelompok tani Makmur sebagai unit usaha, petani memiliki pengaruh langsung dengan pengetahuan mereka. Kelompok tani Makmur mampu memberikan peluang dan kesempatan dalam usaha anggotanya. Kelompok tani dapat berperan dalam kegiatan bisnis anggotanya yaitu dengan menampung hasil produksi petani untuk dijual, sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani. Hal ini sesuai pendapat Asfiansyah

(2014) yang menyatakan bahwa usahatani pada umumnya adalah kegiatan bisnis yang berorientasi pada profit, sehingga kelompok bisa berperan sebagai agen bisnis yang bisa menggerakkan sumberdaya kolektif (tenaga, pikiran, dan dana) bagi kepentingan kelompok sehingga usahatani yang dijalankan bisa lebih efisien.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji t menggunakan SPSS 17.0 *for windows* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Simultan

Model	F	Signifikansi
<i>Regresion</i>	3,775	0,045

Berdasarkan hasil uji F pada penelitian ini didapatkan nilai F hitung sebesar 0,630 dengan angka signifikansi (P value) sebesar 0,045. Tingkat signifikansi yang dipakai yaitu 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (P value) sebesar $0,015 < 0,05$. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak, H_1 diterima atau berarti variabel media belajar, media kerjasama, unit produksi, dan unit usaha mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel pengetahuan petani. Kelompok sudah menjalankan perannya dengan cukup baik, secara tidak langsung petani menyadari peningkatan dalam pengetahuan bertani. Peran kelompok tani dapat dijalankan secara bersama-sama dengan maksimal, karena adanya kepentingan yang sama diantara anggotanya. Kelompok tani dapat berperan untuk meningkatkan pengetahuan petani, didukung dengan semangat dan dorongan dari anggotanya sendiri untuk meningkatkan kemampuan diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Mayasari (2013) yang menyatakan bahwa kelompok tani mampu menjalankan perannya didukung dengan adanya kepentingan yang sama, tanggung jawab bersama diantara anggotanya, adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani diterima oleh sesama petani, adanya kegiatan yang dirasakan manfaatnya oleh anggotanya, adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel hasil uji didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 225,7 + 0,245 X_1 - 0,753 X_2 - 0,693 X_3 + 0,076 X_4$$

Dari hasil persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai 0,245 pada variabel media belajar (X_1) bernilai positif, dapat dikatakan bahwa setiap perubahan satu unit nilai variabel X_1 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,245. Hal ini menunjukkan peran kelompok tani Makmur sebagai media belajar berpengaruh positif terhadap pengetahuan petani. Nilai - 0,753 pada variabel media kerjasama (X_2) bernilai negatif, maka setiap perubahan satu unit nilai variabel X_2 akan menurunkan nilai Y sebesar - 0,753. Hal ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani Makmur sebagai media kerjasama tidak berpengaruh positif terhadap pengetahuan petani. Nilai - 0,693 pada variabel unit produksi (X_3) bernilai negatif, dapat dikatakan bahwa setiap perubahan satu unit nilai variabel X_3 akan menurunkan nilai Y sebesar - 0,693. Hal ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani Makmur sebagai unit produksi tidak berpengaruh positif terhadap pengetahuan petani jambu biji getas merah. Nilai 0,076 pada variabel unit usaha (X_4) bernilai positif, dijelaskan bahwa setiap perubahan satu unit nilai variabel X_4 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,076. Hal ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai unit usaha berpengaruh positif terhadap pengetahuan petani jambu biji getas merah. Peran kelompok tani sebagai media belajar (X_1), media kerjasama (X_2), dan unit produksi (X_3) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan petani. Peran kelompok sebagai unit usaha berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan petani. Jika semakin baik kinerja kelompok sebagai unit usaha akan berdampak pada peningkatan pengetahuan petani di kelompok tani Makmur. Hasil penelitian menunjukkan perlunya perhatian dari instansi terkait dalam meningkatkan peran kelompok tani untuk kesejahteraan petani. Kelompok tani perlu menemukan alternatif kegiatan yang memotivasi anggota untuk bekerjasama dan mempertahankan eksistensi.

KESIMPULAN

1. Peran kelompok tani sebagai media belajar, media kerjasama, dan unit usaha dalam kategori baik, sedangkan peran kelompok tani sebagai unit produksi cukup baik dalam menjalankan perannya.
2. Pengetahuan petani dalam bertani jambu biji getas merah dalam kategori baik.

3. Peran kelompok tani sebagai media belajar, media kerjasama, unit produksi, dan unit usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan petani tentang jambu biji getas merah.
4. Secara parsial hasil uji t, peran kelompok tani sebagai unit usaha berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan petani tentang budidaya jambu biji getas merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, M. 2015. Perilaku Petani Tegalan Dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Di Kabupaten Soppeng. *J. Scientific Pinisi*. 1 (1): 14 – 15.
- Asfiansyah, A.H. 2014. Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani. *J. Ilmiah*. 3 (1): 23 -35.
- Effendi, M. 2012. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kemandirian Petani Di Kabupaten Tanah Tidung. *J. Ziraa'ah*. 35 (3): 204 – 216.
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kartono. Peningkatan Pengetahuan Petani Melalui Penggunaan Media Penyuluhan Di Provinsi Banten. *J. Buletin IKATAN*. 4 (1): 29 – 38.
- Mayasari, F. 2013. Pengaruh Keberadaan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tembakau. *J. Artikel Ilmiah*. 1 (3): 28 – 35.
- Riyanto, Y. 2001. Metodologi Penelitian Pendidikan. SIC, Surabaya.
- Rusdi, W. 1999. Refleksi Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Nusantara. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Sugiyono. 2002. Metode Penelitian Administrasi. CV Alfabeta, Bandung.
- Sukandarrumidi. 2002. Metodologi Penelitian. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Yenni, C.W., Sunarru, S.S., Subejo. 2014. Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan SRI (System of Rice Intensification) Di Kecamatan Kalikajan Kabupaten Wonosobo. *J. Agro Ekonomi*. 24 (1) : 84 – 93.